

**KOMPRES AIR HANGAT DAN NYERI PERSALINAN****Nur Anita<sup>1</sup>, Raehan<sup>2</sup>, Sarini Ganing<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>STIKes Marendeng Majene[nuranita@gmail.com](mailto:nuranita@gmail.com)

---

**Keywords:**

Warm water compress,  
Labor pain, When one  
phase is active

**ABSTRACT**

*Labor pain is a physiological condition, pain comes from uterine contraction and cervical dilation. Labor pain can affect the mother's condition in the form of fatigue fear, worry and stress, stress can cause weakening of uterine contractions and result in prolongen labor. Giving warm water compresses is one method to reduce labor pain in maternity mothers. The purpose of the preparation of this final project is to find out whether there is an effect of using warm water compresses in reducing labor pain in mothers during the active phase of labor at the Banggae 1 Majene public health center. This type of research uses a quasi experimental, and the desaign used in the study in two different groups, namely the control group and the experimental group. Whit the aim of knowing the scale of labor pain and the effect of using warm water compresses on mothers during the active phase of labor at the Banggae 1 Majene public health center, using an observation sheet pn primary data taken directly from respondents, with a total sample of 30 respondents, namely 15 as the control group, and 15 as the experimental group. Based on the results of this study, the respondent's labor pain scale without being given warm water compresses, namely severe pain as many as 11 people (73,3%) and very severe pain as many as 4 people (26,6%). While the labor pain scale of respondents who were given warm water compresses, namely moderate pain as many as 13 people (86,6%) and severe pain as many as 2 people (13,3%). Conclusions from the effect of using warm water compresses on reducing labor pain in mothers during the active phase of labor at the Banggae 1 Majene public health center. There is an effect of giving warm water compresses to reducing labor pain with the results of hypothesis testing  $H_0$  being rejected and  $H_1$  being accepted with a significant value of  $0,00 < 0,05$ . So warm water compresses have an effect on reducing labor pain during the active phase at the Banggae 1 Majene health center 2022.*

---

**PENDAHULUAN**

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan dan dapat hidup di luar uterus melalui jalan lahir atau jalan lain. Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin dapat turun ke jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37 - 42 minggu) dengan adanya kontraksi rahim pada ibu. Prosedur secara ilmiah lahirnya bayi dan plasenta dari rahim melalui proses yang dimulai dengan terdapat kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya

dilatasi serviks atau pelebaran mulut rahim (Yulizawati,2019).

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Nyeri berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan makin bertambahnya, baik volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada kala I fase aktif, dimana pembukaan 4 cm sampai dengan 10 cm (Dian Pratiwi,2021).

Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir, dan menimbulkan stres. Stres dapat menyebabkan

melemahnya kontraksi Rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Maryunani,2016).

Nyeri yang tidak segera diatasi dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi , karena nyeri menyebabkan pernapasan dan denyut jantung ibu akan meningkat sehingga aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini dapat menjadi penentu apakah ibu dapat bersalin normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan karena nyeri yang sangat hebat (Judha,2012).

Persalinan kala I pada ibu inpartu biasanya mengalami nyeri persalinan yang durasi, frekuensi dan kekuatannya semakin meningkat setiap waktu sehingga ibu inpartu kala I membutuhkan kenyamanan untuk mengurangi nyeri persalinan

Metode kompres air hangat lebih efisien untuk digunakan dalam prosedur saat persalinan serta merupakan aktivitas umum dalam mengurangi rasa nyeri. Kompres air hangat menstimulasi reseptor suhu dikulit serta menekan nyeri melewati gate control theory. Metode kompres air hangat merupakan prosedur terapi alternatif non farmakologi untuk menghilangkan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif pada persalinan, efek pemberian kompres air hangat pada tubuh yaitu meningkatkan aliran darah pada bagian tubuh yang mengalami rasa nyeri, untuk merelaksasika otot serta mengurangi nyeri akibat spasme, aliran darah meningkat. Penatalaksanaannya bisa dilakukan dengan menggunakan kain bersih atau handuk kecil dengan cara dibasahi air hangat dengan suhu 37°C - 41°C, setelah itu dengan menempelkan pada pinggang bagian bawah ibu dengan posisi miring ke kiri, selama 20 menit. Dalam penerapan terapi kompres air hangat ini memiliki tujuan untuk melihat adanya pengaruh kompres air hangat pada ibu bersalin kala I fase aktif (Marlina,2018).

Patofisiologi penggunaan kompres air hangat dalam pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif. Bahwa cara kerja kompres air hangat yaitu suhu hangat merangsang termareseptor pada kulit untuk mengirimkan sinyal ke otak, hipotalamus ke otak akan bereaksi dan menghasilkan respon yang disebut vasodilatasi. Ketika vasodilatasi, maka dapat menstimulasikan pembuluh darah sehingga dapat meredakan nyeri, merelaksasikan otot, meningkatkan aliran darah daerah persendian, menurunkan kontraksi otot, meningkatkan rasa nyaman dan membuat tubuh terasa rileks (Dian Pratiwi,2021).

Menurut penelitian Suyani. (2020), Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Yogyakarta, berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 18 ibu bersalin didapatkan

hasil bahwa terjadi penurunan rerata intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dari skor 8,66 turun menjadi 5,85. Setelah dilakukan uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan dengan p value 0,000 dan mean difference - 2,83 (95%CI - 3,352 - (2,314)), hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat berpengaruh menurunkan intensita nyeri ibu bersalin kala I fase aktif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penggunaan kompres air hangat dalam pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Banggae I, Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Majene. Karena di Puskesmas Banggae I terdapat banyak pasien ibu bersalin sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian ini.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental*, dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Post Control Group Desain*. Dengan rancangan pada dua kelompok yang berbeda yaitu perlakuan dan control, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan skala nyeri persalinan serta pengaruh pemberian kompres air hangat pada ibu bersalin kala I fase aktif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2022, di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene.

### **Populasi dan Sampel.**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh ibu-ibu bersalin dengan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene. Dengan Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik accidental sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel semuanya yaitu sebanyak 30 ibu bersalin yaitu 15 sebagai kelompok eksperimen dan 15 sebagai kelompok control

### **Pengumpulan Data**

Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan nilai/tingkatan nyeri persalinan sebelum intervensi dan nilai nyeri persalinan setelah dilakukan intervensi. Dan menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan tingkatan nyeri sebelum dan setelah intervensi.

**HASIL :**

**Analisis Univariat**

**Umur**

**Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan rata-rata umur di Puskesmas Banggae I Majene**

Umur	Frekuensi (n)	Persentase%
15-19 tahun	5	16,6%
20-25 tahun	10	33,3%
>25-30 tahun	5	16,6%
>30 tahun	10	33,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dilihat bahwa rata-rata umur responden adalah 20->30 tahun (33,3%).

**Pendidikan**

**Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Banggae I Majene**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase%
SD	14	46,6%
SMP	6	20%
SMA	4	13,3%
Serjana	6	20%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka distribusi berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SD yaitu 14 orang (46,6%).

**Pekerjaan**

**Tabel 4.3 Distribusi berdasarkan responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Banggae I Majene**

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase%
Bekerja	6	20%
Tidak bekerja	24	80%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka distribusi berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah yang tidak bekerja yaitu 24 orang (80%).

**Kelompok kontrol**

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pada kelompok kontrol di Puskesmas Banggae I Majene**

Tingkat nyeri	Frekuensi (n)			
	Pretest		Post-test	
	F	%	F	%
1-3 (Nyeri ringan)	0	0	0	0
4-6 (Nyeri sedang)	0	0	0	0
7-9 (Nyeri berat)	11	73,3%	9	60%
10 (Nyeri sangat berat)	4	26,6%	6	40%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat distribusi frekuensi intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif tanpa pemberian kompres air hangat pada 15 ibu bersalin yaitu, nyeri berat sebanyak 11 orang (73,3%), dan nyeri sangat berat sebanyak 4 orang (26,6%).

**Kelompok Eksperimen**

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pada kelompok eksperimen di Puskesmas Banggae I Majene**

Tingkat nyeri	Frekuensi (n)			
	Pretest		Post-test	
	F	%	F	%
1-3 (Nyeri ringan)	0	0	0	0
4-6 (Nyeri sedang)	0	0	13	86,6%
7-9 (Nyeri berat)	12	80%	2	13,3%
10 (Nyeri sangat berat)	3	20%	0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat distribusi frekuensi intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif, diberi kompres air hangat pada 15 ibu bersalin yaitu, nyeri sedang sebanyak 13 orang (86,6%) dan nyeri berat sebanyak 2 orang (13,3%).

### Analisa Bivariat

#### Kelompok Kontrol

Uji ini melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan nilai signifikan >0.05.

**Tabel 4.6**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
<b>Pre kontrol</b>	.265	15	.	.838	15	.189
<b>Post kontrol</b>	.295	15	.	.849	15	.224

Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal dengan sig>0,05. Memenuhi syarat uji beda rata-rata uji paried sampel test. Maka penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji paried sampel test.

**Tabel 4.7**  
**Paried Sampel Test**

	Paired Differences			95% interval difference Lower	Confidence of the Upper	t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
<b>Pair1 Pre kontrol</b>	.00000	1.63299	.81650	-2.59846	2.59846	.000	3	1.000
<b>Post kontrol</b>								

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat efektifitas penggunaan kompres air hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif, tanpa diberi kompres air hangat. Dengan menggunakan uji-t, dari perhitungan statistic pengujian pretes dan post-test didapat nilai sig (p) 1,000 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikasi yaitu 0,05 (p-value>0,05), artinya tidak ada pengaruh penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif, sehingga tingkat nyeri persalinan semakin bertambah.

#### Kelompok eksperimen

Uji ini melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan nilai signifikan >0.05.

**Tabel 4.8**  
**Test of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
<b>Pre eksperimen</b>	.303	15	.	.791	15	.086
<b>Post eksperimen</b>	.360	15	.	.736	15	.028

Lilliefors Significance Correctio

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-wilk menunjukkan data berdistribusi normal dengan sig>0,05. Memenuhi syarat uji beda rata-rata uji paired sample test. Maka penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji paried sample test.

**Tabel 4.9**  
**Paired Sampel Test**

	Paired Differences			95% Confidence interval of the difference		t	df	Sig.(2- tailed
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair1 Pre eksperimen Post eksperimen	.00000	9.62635	4.81318	-15.31768	15.31768	.000	3	.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat efektifitas penggunaan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif, yang diberi perlakuan kompres air hangat, menunjukkan bahwa 15 responden ibu bersalin mengalami pengurangan nyeri persalinan. Dengan menggunakan uji-t. Dari perhitungan statistic pengujian pretest dan post-test didapat nilai sig (p) 0,000 yang berarti, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh penggunaan kompres air hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif

## PEMBAHASAN

Metode kompres air hangat merupakan prosedur terapi alternatif non farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif. Bahwa cara kerja kompres air hangat yaitu suhu hangat merangsang termareseptor pada kulit untuk mengirimkan sinyal ke otak, hipotalamus ke otak akan bereaksi dan menghasilkan respon yang disebut vasodilatasi. Ketika vasodilatasi, maka dapat menstimulasikan pembuluh darah sehingga dapat meredakan nyeri, merelaksasikan otot, meningkatkan aliran darah daerah persendihan, menurunkan kontraksi otot, meningkatkan rasa nyaman dan membuat tubuh terasa rileks (Dian Pratiwi,2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2022, tentang pengaruh penggunaan kompres air hangat dalam pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Banggae I Majene. Sebanyak 30 responden, dengan 15 orang sebagai kelompok kontrol dan 15 orang sebagai kelompok eksperimen. Setelah dilakukan pengolahan data beserta hasilnya dengan menggunakan uji-t, dari perhitungan statistik pengujian pretest dan posttest didapat nilai sig (p) 0,000 yang berarti, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh penggunaan kompres air hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Menurut penelitian Suyani (2020), pengaruh kompres hangat terhadap instensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Yogyakarta, yaitu sebanyak 18 ibu bersalin didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan

rerata instensitas nyeri pada ibu berhasil kala I fase aktif dari skor 8,66 turun menjadi 5,85.

Menurut (Yeni Fitriangsih,2018). Tentang pengaruh kompres hangat terhadap rasa nyeri persalinan kala I fase aktif di 3 BPM kota Cirebon. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada rasa nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien Z sebesar 4,820 dan Asym.Sig (nilai p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asym.Sig (nilai p) $< 0,05$  ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif.

Hasil penelitian (Nufran,2019), dengan judul pengaruh kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Yulia Fonna SKM Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen tahun 2019. dengan jumlah responden 30 orang di BPM Yulia Fonna. Hasil pengolahan data diperoleh nilai p value (0,000)  $< \alpha$  (0,05), Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.

Beberapa hasil penelitian di atas bahwa, terdapat pengaruh penggunaan kompres air hangat dalam pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif, yaitu ada perbedaan yang signifikan pada rasa nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberi kompres air hangat, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Menurut (Adrian,2021) tentang pengaruh tanpa kompres air hangat terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif, dari hasil pernyataan tersebut menyatakan bahwa nyeri persalinan merupakan proses fisiologis yang alami

(normal) yang dirasakan setiap ibu bersalin. Rasa nyeri tersebut umumnya muncul karena kontraksi rahim yang semakin kuat untuk membuka jalan lahir dan mengeluarkan bayi. Nyeri persalinan ini disebabkan oleh munculnya kontraksi otot-otot uterus, hipoksia dari otot-otot yang mengalami kontraksi, peregangan serviks pada waktu membuka, iskemia korpus uteri, dan peregangan segmen bawah rahim.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan kompres air hangat dalam pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Banggae I Majene Tahun 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, yaitu 15 sebagai kelompok kontrol dan 15 sebagai kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa :

Skala nyeri persalinan tanpa diberi kompres air hangat, setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji-t, didapatkan nilai sig (P) 1,000 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ), artinya tidak ada pengaruh penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif, sehingga tingkat nyeri persalinan semakin bertambah.

Skala nyeri persalinan diberi kompres air hangat, setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji-t, didapatkan nilai sig (P) 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh penggunaan kompres air hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kompres air hangat dengan suhu  $37^{\circ}\text{C}$ - $41^{\circ}\text{C}$ , pada pinggang bagian bawah selama 20 menit, terdapat keefektifan pengaruh pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

### Saran

Kepada ibu bersalin atau masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada ibu bersalin atau masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang pentingnya penggunaan kompres air hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Kepada Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada bidan agar dapat menerapkan penggunaan kompres air hangat dalam pengurangan nyeri persalinan pada ibu

bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Banggae I Majene.

Kepada peneliti lainnya

Pada kesempatan ini peneliti hanya menggunakan terapi kompres air hangat untuk pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif. Diharapkan kepada peneliti lainnya untuk menggunakan metode-metode lainnya dalam pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2021, Januari 25). Tips mengurangi nyeri persalinan tanpa disuntik. <https://www.aladokter.com/kurangi-nyeri-persalinan-tanpa-disuntik>.
- Afni, R. (2017). Efektifitas kompres hangat terhadap nyeri persalinan di BPM Dinca Safrina Pekanbaru. *Jurnal ilmu kebidanan*, Jil.7 No.2 (2017).
- Andarmoyo, S. (2013). Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dian Pratiwi, S.P. (2019). *Asuhan Kebidanan Komplementer Mengatasi Nyeri Persalinan*. Surabaya : Pustaka Aska.
- Eka Puspita Sari, K. D. (2014). Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal care). Jakarta Timur : Trans Info Media.
- Fauziyah. (2013). Efektifitas *Teknik Effleurage* dan Kompres Hangat. Jakarta : EGC.
- Judha. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Hak Cipta.
- Marlina. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 9-14. <https://doi.org/10.0809/JIB.V311.49>.
- Maryunani. (2016). *Nyeri dalam persalinan, teknik dan cara penanganannya*, Jakarta: Trans Info Media.
- Rejeki, S. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*, Padang : Hak Cipta.
- Rina, B. (2017). Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif di klinik Ayah Bunda Medan. *Jurnal Koleksi Karya Ilmiah*, Vol. 7, Hal 36, Lamp 6. <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/1921>.

- Rini Sulistiwati Alfarisyi, F. R. (2019). Efektifitas kompres hangat terhadap intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal di PUSKESMAS Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.306002/jkk.v6i1.508>
- Sulfianti, I.D. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sumadi, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Suyani.(2020). Pengaruh kompres air hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*. Vol 9, No 1 (2020), 39 - 44.
- Talitha Aslamiyah, G. H. (2020). Mengurangi Nyeri Persalinan dengan Kompres Hangat pada Kala I Fase Aktif Surabaya. *Indonesia Midwifery and Health Sciences Journal*. Vol 4, No 4.(4), 295-305. [Http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ](http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ).
- Yeni Fitrianiingsih, K. W. (2018). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di 3 BPM Kota Cirebon. *Jurnal Care*, vol.6, No.1.
- Yulizawati, A. A. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Padang : Indomedia Pustaka.
- Yolla Asmaul Nufran, A. (2019). Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinanan kala I fase aktif di Bidan Praktek Mandiri Yulia Fonna SKM Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2).362 – 372.
- Yuliatum, U.(2015). *Nyeri dalam Persalinan*. Jakarta : Cv Trans info medika.